

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan : Kepemimpinan berbasis nilai budaya

Akhmad Ramadhani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: Akhmadramadhani2002@gmail.com

Kata Kunci:

kepemimpinan; nilai;
budaya; karakter; lembaga
pendidikan.

Keywords:

leadership; values; culture;
character; educational
institutions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan penerapan kepemimpinan berbasis nilai budaya dalam lembaga pendidikan. Melalui kajian literatur, penelitian ini mengungkap pentingnya nilai-nilai budaya dalam membentuk karakter pemimpin dan menciptakan iklim organisasi yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai budaya dapat meningkatkan motivasi, kinerja, dan kepuasan kerja seluruh anggota komunitas sekolah. Kepemimpinan berbasis nilai budaya dalam lembaga pendidikan merupakan pendekatan yang relevan dalam membangun sekolah yang

berkarakter. Penelitian ini secara mendalam mengkaji bagaimana nilai-nilai budaya yang diinternalisasi oleh pemimpin dapat mempengaruhi budaya organisasi, pembelajaran siswa, dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Studi kasus yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai budaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan prestasi akademik siswa, serta memperkuat hubungan antar anggota komunitas sekolah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the concept and application of cultural value-based leadership in educational institutions. Through literature review, this study reveals the importance of cultural values in shaping the character of leaders and creating a positive organizational climate. The results of the study indicate that cultural value-based leadership can improve the motivation, performance, and job satisfaction of all members of the school community. Cultural value-based leadership in educational institutions is a relevant approach in building schools with character. This study examines in depth how cultural values internalized by leaders can influence organizational culture, student learning, and overall school performance. The case studies conducted show that cultural value-based leadership can create a conducive learning environment, improve student academic achievement, and strengthen relationships between members of the school community.

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan suatu organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Dalam konteks yang semakin kompleks dan dinamis, kepemimpinan yang efektif tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada nilai-nilai yang dianut oleh pemimpin. Kepemimpinan berbasis nilai budaya menjadi semakin relevan karena menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai organisasi dengan perilaku pemimpin (Martha, 2023). Bahkan dalam banyak kasus, mahasiswa juga berperan dalam menuntut dan membawa perubahan (Isroqunnajah, Alfin Mustikawan, 2022).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nilai budaya merupakan fondasi yang kuat bagi suatu organisasi. Nilai-nilai ini membentuk identitas organisasi, memandu perilaku anggota, dan menciptakan iklim kerja yang positif. Kepemimpinan berbasis nilai budaya menggarisbawahi pentingnya bagi seorang pemimpin untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai organisasi. Dengan demikian, pemimpin tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama (Iqabe, 2017).

Menurut Sudirman (2017), alasan Pentingnya Mempelajari Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya yaitu Meningkatkan Kinerja Organisasi: Nilai-nilai yang jelas dan dianut bersama dapat meningkatkan kinerja organisasi dengan menciptakan rasa memiliki dan komitmen yang kuat di antara anggota tim, Membangun Budaya Organisasi yang Kuat: Kepemimpinan berbasis nilai budaya berperan penting dalam membangun budaya organisasi yang positif, inklusif, dan berorientasi pada tujuan, Meningkatkan Kepuasan Kerja: Ketika nilai-nilai pribadi sejalan dengan nilai-nilai organisasi, karyawan cenderung merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka dan memiliki tingkat pergantian yang lebih rendah, Meningkatkan Reputasi Organisasi: Organisasi yang memiliki nilai-nilai kuat dan pemimpin yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut cenderung memiliki reputasi yang baik di mata publik.

Pembahasan

A. Definisi Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya

Proses pendidikan merupakan upaya strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga terampil, adaptif terhadap perubahan, serta memiliki fondasi moral yang kokoh berlandaskan nilai-nilai agama. Tanggung jawab ini bersifat kolektif dan tidak dapat dibebankan pada satu pihak saja (Dachlan, 2022). Dalam konteks madrasah, implementasi pendidikan berkualitas melibatkan berbagai komponen, termasuk tenaga pendidik, kepala madrasah, staf administratif, hingga masyarakat sekitar. Kolaborasi ini bertujuan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral, akhlak mulia, serta keimanan dan ketakwaan yang tinggi.

Kepemimpinan berbasis nilai merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya menanamkan norma dan nilai dalam proses pengembangan organisasi. Pendekatan ini berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan perilaku seluruh anggota dalam lingkungan organisasi (Dachlan, 2022). Dalam konteks ini, nilai-nilai menjadi landasan fundamental bagi seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini tidak hanya penting, tetapi juga menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Konsep kepemimpinan berbasis nilai menawarkan pendekatan yang menekankan pada aspek emosional dan spiritual dalam memimpin. Pemimpin yang efektif tidak hanya mengandalkan rasionalitas, tetapi juga kemampuan untuk berempati dan berinteraksi secara positif dengan komunitas yang dipimpinnya.

Pendekatan ini memungkinkan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi anggota organisasinya secara lebih mendalam (Buhaiti, 2017). Pemimpin yang memiliki visi jelas dan nilai-nilai kuat mampu menumbuhkan keyakinan pada potensi kolektif organisasi. Hal ini mendorong terciptanya komitmen bersama yang melampaui kepentingan individu, mengarahkan lembaga pendidikan menuju pencapaian tujuan yang lebih luas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Nilai-nilai kepemimpinan tercermin dalam perilaku dan sikap pemimpin, seperti kehangatan dalam interaksi, etos kerja yang tinggi, optimisme, dan kepercayaan diri. Implementasi nilai-nilai ini menciptakan iklim organisasi yang kondusif untuk pengembangan potensi setiap anggota (Mubarok, 2023). Kepemimpinan berbasis nilai mengintegrasikan aspek kecerdasan dan keterampilan manajerial dengan nilai-nilai etika dan moral. Pendekatan ini menekankan pentingnya kejujuran, integritas, kredibilitas, kebijaksanaan, dan empati dalam membentuk karakter pemimpin dan anggota organisasi (Buhaiti, 2017).

Disinilah pentingnya dikembangkan kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW (Diana, 2011). Karakter pemimpin yang berlandaskan spiritualitas mencakup berbagai aspek, antara lain ketakwaan, kesehatan jasmani dan rohani, kejujuran (shidiq), amanah, kemampuan komunikasi (tablig), kecerdasan (fathonah), konsistensi (istiqomah), keikhlasan, rasa syukur, integritas moral, kecerdasan emosional, kesabaran, optimisme, kebesaran jiwa, dan keberanian (syaja'ah). Kombinasi karakter ini memungkinkan seorang pemimpin untuk membawa perubahan positif dan signifikan dalam lingkungan yang dipimpinnya (Dachlan, 2022).

B. Ciri-Ciri Kepala Sekolah Berbasis Nilai Budaya

Kompetensi Kepemimpinan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kultur sekolah yang positif. Visi yang jelas dari seorang pemimpin mengenai masa depan sekolah dapat membantu menghadapi tantangan yang akan datang dengan lebih efektif. Terdapat hubungan timbal balik antara kepemimpinan dan kultur sekolah, di mana keduanya saling mempengaruhi. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan kultur sekolah yang kondusif, sementara kultur sekolah yang baik juga mendukung efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai positif berperan penting dalam menciptakan iklim dan kultur sekolah yang mendukung perkembangan institusi pendidikan secara keseluruhan (Ansori, 2019). Pendidikan Islam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh ideologi, budaya, dan cara beragama yang kuat (Afwadzi, 2021).

Ada beberapa indikator keberhasilan dalam menerapkan model kepemimpinan berbasis nilai dalam mencapai tujuan organisasi sekolah, diantaranya ialah (Iqabe, 2017):

1. Internalisasi nilai personal dan budaya sekolah:
 - a) Pemahaman dan penerapan nilai-nilai individu yang sejalan dengan nilai-nilai organisasi
 - b) Tercermin dalam pengembangan visi dan misi sekolah

2. Peningkatan komitmen organisasi:
 - a) Ditandai dengan meningkatnya dedikasi individu anggota organisasi
 - b) Menunjukkan keterikatan yang lebih kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai sekolah
 3. Kepemimpinan berorientasi nilai:
 - a) Pemimpin menunjukkan fokus yang kuat pada pencapaian tujuan
 - b) Orientasi ini kemudian diikuti dan diadopsi oleh anggota tim atau bawahan
 4. Peningkatan kedewasaan organisasi:
 - a) Tercermin dalam efektivitas yang meningkat dalam pencapaian tujuan organisasi
 - b) Ditunjukkan melalui perkembangan budaya kerja yang lebih matang
 5. Pengembangan budaya sekolah yang positif:
 - a) Kepemimpinan dijalankan tanpa unsur penekanan atau paksaan
 - b) Menghasilkan etos kerja yang tinggi
 - c) Sikap kerja anggota organisasi selaras dengan visi sekolah
- C. Implementasi Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya

Dalam mencapai tujuan pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Dengan demikian, keberhasilan suatu sekolah sangat bergantung pada kualitas kepala sekolah, khususnya kemampuannya dalam memberdayakan para guru dan staf untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman (Darmansah, 2016). Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah harus memiliki strategi untuk mengelola sistem pendidikan di sekolah. Strategi tersebut mencakup serangkaian agenda kegiatan yang bertujuan untuk merumuskan alternatif keputusan kebijakan terkait apa yang ingin dicapai dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya (Yunus, 2016). Adapun strategi-strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan yang berfokus pada budaya etis, sebagai berikut:

1. Sebagai Teladan Untuk Masyarakat

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan menyatakan bahwa sebagai atasan tidak hanya bisa berbicara tanpa adanya tindakan. seperti beliau sering mengingatkan para guru agar datang tepat waktu. Sehingga, beliau selalu memberikan contoh dengan datang lebih awal dibandingkan guru-guru lainnya. Jika seorang pemimpin tidak bisa memberikan teladan kepada bawahannya, itu akan menjadi sebuah masalah.

2. Berperan Aktif Dalam Memperjuangkan Kesejahteraan Anggotanya.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan menerapkan berbagai strategi untuk menjamin kesejahteraan anggotanya, seperti kepala sekolah berkerjasama dengan beberapa perusahaan untuk mendukung kegiatan sekolah melalui sponsor atau pendanaan. Kerjasama tersebut tentunya dapat menjadi pendapatan tambahan bagi para guru, tidak hanya dari sisi finansial tetapi juga dalam bentuk sarana dan prasarana. Kepala sekolah juga menjalin kerjasama dengan pemerintah

setempat untuk membantu para guru dalam mengurus NUPTK, mendukung pengembangan karir guru dan berbagai hal lainnya (Darwin, 2020).

Kepala sekolah turut andil dalam membantu proses administrasi para guru tidak tetap baik terkait dengan pengurusan NUPTK kenaikan pangkat atau sertifikasi. Selain itu, beliau terus berusaha untuk meningkatkan jumlah siswa baru agar lebih banyak murid yang mendaftar, yang pada gilirannya akan meningkatkan honor para guru. Kepala sekolah juga sering memberikan uang lembur kepada guru yang melaksanakan tugas di luar tanggung jawab pokok mereka.

3. Berpikir Jangka Panjang

Strategi kepala sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan untuk menghadapi hambatan dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin, beliau memiliki strategi yang cukup beragam. Beliau menekankan pentingnya mempertimbangkan dengan matang setiap kegiatan atau program yang akan diajukan, terutama mengenai kebermanfaatannya. Selain itu, persiapan alternatif dan langkah antisipatif juga sangat diperlukan.

4. Memperhatikan keberagaman budaya dan menerapkan budaya etika

Salah satu strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan untuk meningkatkan kualitas sekolah adalah dengan memperhatikan keberagaman budaya di masyarakat. Keindahan keragaman ini menciptakan suasana yang lebih berwarna. Untuk mencegah konflik antar budaya, beliau menekankan pentingnya penerapan budaya etika dalam lingkungan sekolah. Menurut beliau, penerapan budaya etika harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Setiap individu memiliki karakter yang beragam, sehingga penting untuk mampu beradaptasi. Beliau juga menekankan perlunya memahami perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak untuk menghindari masalah yang mungkin muncul akibat pemaksaan tanpa mempertimbangkan kepentingan bersama. Semua tindakan yang diambil ditujukan untuk kebaikan sekolah, dan penting untuk menyelaraskan persepsi mengenai visi yang ingin dicapai dengan standar etika masyarakat sebagai landasan (Darwin, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan suatu organisasi, termasuk organisasi Pendidikan. Kepemimpinan berbasis nilai budaya menggarisbawahi pentingnya bagi seorang pemimpin untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai organisasi. Konsep kepemimpinan berbasis nilai menawarkan pendekatan yang menekankan pada aspek emosional dan spiritual dalam memimpin. Pemimpin yang efektif tidak hanya mengandalkan rasionalitas, tetapi juga kemampuan untuk berempati dan berinteraksi secara positif dengan komunitas yang dipimpinnya. Pendekatan ini memungkinkan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi anggota organisasinya secara lebih mendalam.

Nilai-nilai kepemimpinan tercermin dalam perilaku dan sikap pemimpin, seperti kehangatan dalam interaksi, etos kerja yang tinggi, optimisme, dan kepercayaan diri. Karakter pemimpin yang berlandaskan spiritualitas mencakup berbagai aspek, antara lain ketakwaan, kesehatan jasmani dan rohani, kejujuran (shidiq), amanah, kemampuan komunikasi (tablig), kecerdasan (fathonah), konsistensi (istiqomah), keikhlasan, rasa syukur, integritas moral, kecerdasan emosional, kesabaran, optimisme, kebesaran jiwa, dan keberanian (syaja'ah). Ada beberapa indikator keberhasilan dalam menerapkan model kepemimpinan berbasis nilai dalam mencapai tujuan organisasi sekolah, diantaranya ialah Internalisasi nilai personal dan budaya sekolah, Peningkatan komitmen organisasi, Kepemimpinan berorientasi nilai, Peningkatan kedewasaan organisasi, Pengembangan budaya sekolah yang positif.

Daftar Pustaka

- Azmi, Sri Kartikowati, and Sudirman. "Pengaruh Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Budaya Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di Smp Negeri Di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Azmi (1) Rr. Sri Kartikowati (2) Sudirman As (3) 1 Post Graduate Student of Riau University." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, No 1, no. 1 (2017): 10–17.
- Buhaiti, Akhmad. "Kepemimpinan Dan Budaya Madrasah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 120–29. <https://doi.org/10.17509/jap.v21i1.6667>.
- Darmansah, T. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Hubbulwathon." *ALACRITY: Journal Of Education* 4, no. 2 (2016): 1–23.
- Diana, Ilfi Nur. Implementasi, K. D. A. N., Diana, I. N., Sarjana, P., & Surabaya, U. (n.d.). *MALANG*. 12(1), 15–30.
- Iqabe, Sadidul. "Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya Lokal Dalam Menciptakan Iklim Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 2 (2017): 80–91. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8296>.
- Isroqunnajah, Alfin Mustikawan, Z. R. U. (2022). *Analisis Sistem Manajemen Lingkungan Uin Malang Menuju Green Campus : Perspektif Ems Iso 14001*. 221–239.
- Mia Sanita Siagian, M. Joharis Lubis, and Darwin. "Analisis Peningkatkan Mutu Melalui Kepemimpinan Berbasis Budaya Etis Kepala Sekolah." *Jurnal BASICEDU* 4, no. 4 (2020): 1201–11.
- Rifdah, Salsabila., and Abdul Malik Dachlan. "Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 41–54.
- Sakti, F, and A Martha. "Kepemimpinan Berbasis Nilai." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 30763–66.
- Sofiana, F., & Afwadzi, B. (2021). *Kurikulum Pendidikan Islam Di UIN Malang : Studi Pemikiran Imam Keyword : Imam Suprayogo ; M . Zainuddin ; Integrated Curriculum ; Relevance*. 20(2), 248–272. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v20.i2.4142>.
- Sumawati, Dwi, Itsna Nuzulla, and Ismail Mubarak. "Pengaruh Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Efektivitas Manajemen Komunikasi Organisasi." *Student Research Journal* 1, no. 6 (2023): 249–61.
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi. Jakarta, 2016.

<https://doi.org/10.51771/jumper.v2i1.578>.